

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Menjadi guru di sekolah Pendidikan Taman Kanak-Kanak, khususnya para pendidik anak usia dini yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru Taman Kanak-Kanak di sekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru taman kanak-kanak yang profesional akan lebih sulit dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran Taman Kanak-Kanak lebih kompleks permasalahannya dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Di berbagai sekolah Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Gorontalo khususnya di kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah mencakup di dalamnya. Dengan kata lain, sekolah PAUD terintegrasi dalam TK. Hal ini yang membedakannya adalah tingkatannya, dimana sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak sekolah yang berusia 1-3 tahun sedangkan sekolah Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak sekolah yang berusia 3-6 tahun.

Profesi guru di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan

khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya.

Kebutuhan guru di sekolah Taman Kanak-Kanak khususnya para pendidik anak usia dini yang profesional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu, banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru (pendidik) di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum belum menunjukkan profesionalnya. Hal itu dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan anak didik dibiarkan latihan sendiri tanpa diberikan motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius dari gurunya. Contoh yang lain pendidik mengajar hanya secara tradisional yaitu tanpa menggunakan media dan metode yang sesuai dengan yang diajarkan.

Pendidik di sekolah Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada anak didiknya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Manajemen kelas merupakan kelemahan secara umum bagi pendidik anak usi dini ketika mengajar. Padahal terkait dengan manajemen kelas merupakan salah satu syarat yang mutlak untuk keberhasilan pembelajaran. Untuk membekali calon pendidik anak usia dini yang profesional, maka perlu mendapatkan bahan-bahan yang terkait dengan profesinya, salah satunya dengan keterlibatan dalam kegiatan IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia).

Berbagai organisasi pendidikan terlahir sebagai wujud implementasi

sistem pendidikan nasional. Esensinya untuk lebih mudah mengorganisasi berbagai kebutuhan pendidikan yang tidak sepenuhnya disiapkan oleh pemerintah. Organisasi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kader-kader yang siap dan profesional dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya lembaga pendidikan.

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu *pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik*. *Pengetahuan* merupakan fenomena yang diketahui dan disistematisasikan sedemikian rupa sehingga memiliki daya prediksi, daya control, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bernakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar. *Keahlian* betmakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna kepakaran dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya. *Persiapan akademik* mengandung makna bahwa untuk derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu, diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.

Salah satu organisasi pendidikan dimaksud adalah Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal 22 Mei 1950 atas prakarsa Ibu Meriam, Ibu Winoto, dan Ibu Sudardjo (PP IGTKI-PGRI, 2005: 4). Organisasi ini dalam perjalanannya mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap para pendidik di sekolah Taman Kanak-Kanak.

Berdirinya IGTKI didasarkan pada kenyataan bahwa guru Taman Kanak-Kanak (TK) seringkali menjadi peletak dasar pertama ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tingkat kecamatan, organisasi ini diharapkan mampu mengakomodasi berbagai permasalahan pendidikan yang berlangsung setiap harinya disemua sekolah Taman Kanak-Kanak. Demikian halnya dengan IGTKI Kecamatan Pulubala, sampai saat ini merupakan salah satu organisasi profesi yang sedang dalam proses perbaikan organisasi secara menyeluruh.

Masalah peran organisasi IGTKI dalam meningkatkan profesionalisasi guru sudah menjadi hal yang seharusnya mendapat perhatian. Berdasarkan penjelasan awal bahwa organisasi IGTKI Kecamatan Pulubala belum mampu menunjukkan eksistensinya secara maksimal dalam meningkatkan profesi guru Taman Kanak-Kanak dan pendidik anak usia dini pada khususnya. Program-program kerja yang dirumuskan belum dapat direalisasikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul ***“Peran IGTKI dalam Meningkatkan Profesionalisasi Pendidik Anak usia Dini di Kecamatan Pulubala”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran IGTKI dalam meningkatkan profesionalisasi pendidik PAUD di Kecamatan Pulubala?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran IGTKI dalam meningkatkan Profesionalisasi Pendidik PAUD Kecamatan Pulubala.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis, yakni:

1. Sebagai salah satu kajian terhadap masalah peran IGTKI, khususnya dalam upaya profesionalisasi pendidik PAUD.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan

b) Praktis, yakni:

1. Bagi guru (pendidik), sebagai bahan pertimbangan terhadap implementasi profesionalisme individu agar lebih baik dan siap dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dasar dalam hal ini PAUD dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada penyelenggara pendidikan khususnya bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisasi pendidik PAUD yang mengajar di sekolah tersebut.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan memahami karakteristik profesionalisasi pendidik PAUD melalui keterlibatan organisasi IGTKI tingkat kecamatan.